

TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP: REORIENTASI TUGAS PROFESIONAL KEPALA SEKOLAH DI SMP ALAM BANYUWANGI ISLAMIC SCHOOL

Kania Maharani Setyowati, Siti Aimah

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
Kaniamaharani1603@gmail.com, sitiaimah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala sekolah dalam mengelola, mengarahkan, dan mengembangkan kualitas pendidikan melalui kepemimpinan yang efektif dan profesional. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, serta studi dokumentasi terhadap praktik kepemimpinan di SMP Alam Banyuwangi Islamic School. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menjalankan kepemimpinan berbasis profesionalisme mampu meningkatkan motivasi guru, memperkuat budaya sekolah, serta mendorong pencapaian akademik siswa secara signifikan. Kontribusi penelitian ini terletak pada pemahaman mendalam mengenai bagaimana kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administratif, tetapi juga sebagai agen perubahan yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan landasan teoritis dan praktis bagi pengembangan model kepemimpinan pendidikan yang lebih adaptif, inovatif, dan berkelanjutan dalam konteks sekolah modern. Keunikan penelitian ini terletak pada kajian kepemimpinan Profesional Kepala sekolah pada sekolah alam berbasis Islam.

Kata kunci: kepemimpinan pendidikan; profesionalisme kepala sekolah; kepemimpinan transformasional; sekolah alam; mutu Pendidikan.

Abstract

This study aims to analyze the role of school principals in managing, directing, and developing education quality through effective and professional leadership. Using a descriptive qualitative method — observation, interviews, and document analysis — at SMP Alam Banyuwangi Islamic School, the findings show that professionalism-based leadership enhances teacher motivation, strengthens school culture, and significantly improves student academic achievement. This research contributes to a deeper understanding of how principals' leadership functions not only as administrative management, but also as a change agent oriented toward improving education quality. Thus, this study provides theoretical and practical foundations for developing more adaptive, innovative, and sustainable educational leadership models in the context of modern schools. The uniqueness of this research lies in its examination of professional principal leadership in a nature-based Islamic school.

Keywords: educational leadership, professionalism, transformational leadership, nature-based school, education quality.

PENDAHULUAN

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya, membangun budaya organisasi, dan mengarahkan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan

secara efektif. Fatihah (2024) menekankan bahwa pengembangan profesionalisme kepala sekolah merupakan kunci utama peningkatan mutu pendidikan. Hal ini sejalan dengan Fajar, Sukari, dan Sulistyowati (2025) yang menegaskan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran.

Selain itu, kepemimpinan transformasional terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi guru dan hasil belajar siswa. Fitri Al Harbi, Anggraeni, dan Jistito (2025) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di sekolah Islam. Setiyono, Priyono, Hartarto, dan Siswadi (2026) juga menegaskan bahwa teknik kepemimpinan transformasional mendukung efektivitas pendidikan Islam. Mu'alimin dan Anwar (2022) menambahkan bahwa praktik kepemimpinan transformasional kepala sekolah mampu menciptakan iklim kerja yang lebih produktif.

Budaya sekolah yang religius tidak dapat dilepaskan dari kepemimpinan berbasis nilai Islam. Nadilah, Yasmini, Amilda, dan Junaidah (2024) menekankan bahwa kepemimpinan berbasis nilai Islam merupakan fondasi penting dalam membangun budaya sekolah. Haryanti dan Anwar (2025) serta Suhendri (2025) menambahkan bahwa kepemimpinan Islami berperan menjaga konsistensi budaya religius di sekolah.

Partisipasi masyarakat juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pendidikan Islam. Kamil dan Abdullah (2025) menyoroti pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas dalam manajemen pendidikan Islam.

Supervisi akademik merupakan aspek lain yang tidak kalah penting. Sari dan Azkiya (2026) menegaskan bahwa supervisi akademik di sekolah Islam menghadapi tantangan besar, sehingga kepala sekolah perlu menerapkan pendekatan berbasis dialog untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, sebagian besar studi masih berfokus pada kepemimpinan kepala sekolah di sekolah umum atau madrasah. Penelitian yang secara khusus mengkaji praktik kepemimpinan profesional kepala sekolah pada sekolah alam berbasis Islam masih relatif terbatas. Padahal, sekolah alam berbasis Islam memiliki karakteristik yang unik karena mengintegrasikan pembelajaran berbasis alam, nilai-nilai keislaman, dan penguatan karakter peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut sekaligus memperkaya kajian kepemimpinan pendidikan Islam dalam konteks sekolah alam.

KAJIAN TEORITIS

Kepemimpinan pendidikan didefinisikan sebagai proses mempengaruhi seluruh warga sekolah untuk bersama-sama mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Nurdyansyah & Fahyuni, 2021). Dalam konteks pendidikan Islam, Arief dan Munandar (2022) menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang ideal adalah kepemimpinan yang berlandaskan prinsip-prinsip khalifah, yakni amanah, adil, dan hikmah dalam setiap aspek pengelolaan sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah menetapkan lima dimensi kompetensi utama yang wajib dikuasai: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Kusumawati dan Rohmah (2023) memperjelas bahwa profesionalisme kepala sekolah bukan sekadar penguasaan kompetensi teknis, melainkan juga mencakup kemampuan membangun visi yang inspiratif dan mengembangkan kapasitas sumber daya manusia secara berkelanjutan. Dalam konteks sekolah alam, Hidayat et al. (2022) menegaskan bahwa tugas profesional kepala sekolah semakin kompleks karena harus mampu mengintegrasikan pendekatan manajemen modern dengan nilai-nilai tarbiyah Islamiyah secara harmonis. Selain itu, VikaSari et al. (2023) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah mendukung implementasi inovasi pembelajaran dan Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan memahami secara mendalam peran kepala sekolah dalam kepemimpinan pendidikan. Lokasi penelitian ditetapkan di SMP Alam Banyuwangi Islamic School yang berada di Kecamatan Genteng, Banyuwangi. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada karakteristiknya sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan nilai religius, budaya lokal, serta inovasi pembelajaran berbasis alam.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, lima orang guru, dua orang tenaga kependidikan, dan tiga orang perwakilan komite sekolah. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling berdasarkan keterlibatan langsung dalam proses kepemimpinan dan pengelolaan sekolah. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, dari Januari hingga Maret 2026.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui: (1) observasi terhadap aktivitas kepala sekolah dalam mengelola sekolah dan memimpin guru; (2) wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan; dan (3) studi dokumentasi, seperti analisis program kerja sekolah, kebijakan internal, dan laporan hasil belajar siswa.

Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas hasil dijaga melalui triangulasi sumber dan metode. Seluruh informan penelitian telah memberikan persetujuan (informed consent) sebelum penelitian dilaksanakan. Untuk memperjelas desain penelitian, ringkasan metode disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Metode Penelitian

Komponen	Isi Penelitian
Pendekatan	Kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam peran kepala sekolah dalam kepemimpinan pendidikan.
Lokasi	SMP Alam Banyuwangi Islamic School, Kecamatan Genteng, Banyuwangi.

Subjek	Kepala sekolah, 5 guru, 2 tenaga kependidikan, dan 3 perwakilan komite sekolah (purposive sampling).
Durasi	Januari – Maret 2026 (3 bulan).
Teknik Pengumpulan Data	Observasi aktivitas kepala sekolah, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi (program kerja, kebijakan internal, laporan hasil belajar siswa).
Analisis Data	Model interaktif Miles & Huberman: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.
Validitas Data	Triangulasi sumber dan metode untuk menjaga keabsahan hasil penelitian.

Tabel tersebut merangkum desain penelitian secara sistematis, sehingga memudahkan pembaca memahami pendekatan, subjek, teknik pengumpulan data, serta analisis yang digunakan. Dengan penyajian ini, metode penelitian menjadi lebih transparan dan dapat dipertanggung jawabkan sesuai kaidah penelitian kualitatif (Miles & Huberman, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui rangkaian pengamatan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen di SMP Alam Banyuwangi Islamic School, ditemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di lembaga ini melampaui batas fungsi administratif konvensional. Kepala sekolah secara nyata bertindak sebagai agen perubahan yang multidimensional, yang mampu menyelaraskan manajemen sekolah dengan kebutuhan zaman.

1. Optimalisasi Mutu dan Kompetensi Tenaga Pendidik

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menerapkan pendekatan kepemimpinan yang suportif sekaligus transformasional. Langkah nyata yang diambil meliputi fasilitasi pelatihan pedagogik secara berkala, pelaksanaan supervisi akademik yang bersifat dialogis, serta pemberian kebebasan bagi guru untuk merancang pembelajaran inovatif berbasis alam dan nilai-nilai Islam. Hal ini diungkapkan langsung oleh salah seorang guru:

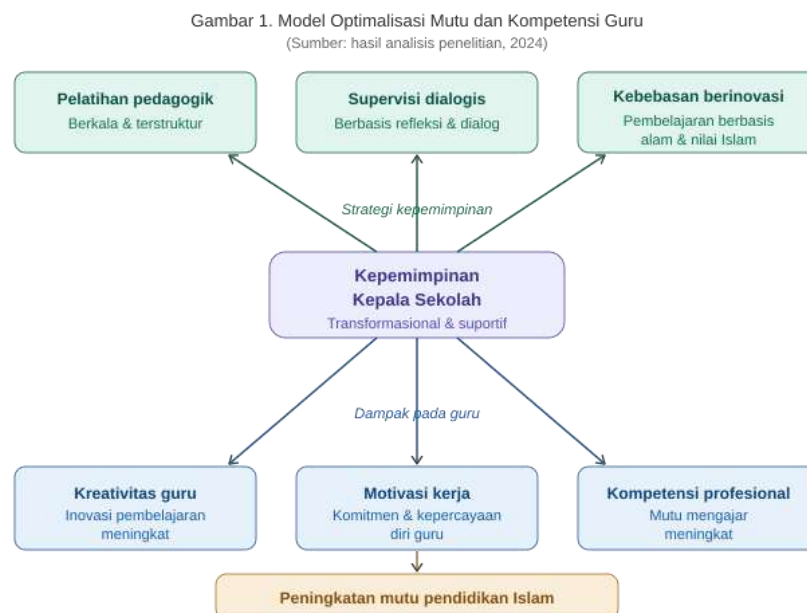
Guru 1: "Kepala sekolah selalu memberikan ruang kepada kami untuk mengikuti pelatihan, bahkan beliau yang aktif mencari informasi pelatihannya. Kami tidak pernah merasa dihambat untuk berkembang."

Guru 2: "Supervisi di sini tidak seperti inspeksi. Kepala sekolah lebih banyak berdialog dan memberikan masukan yang membangun. Setelah supervisi, saya justru merasa lebih percaya diri dalam mengajar."

Pendekatan ini sejalan dengan temuan Wahyono et al. (2021) bahwa kepemimpinan transformasional secara efektif memicu kreativitas dan inovasi guru dalam proses pembelajaran. Temuan ini juga konsisten dengan Mubasyiroh dan Muttaqin (2024) yang

menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam melalui penguatan kapasitas guru. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Alzoraiki et al. (2024) yang menemukan bahwa kepemimpinan transformasional berperan penting dalam membangun budaya sekolah yang positif, meningkatkan motivasi guru, serta mendorong peningkatan kinerja pembelajaran secara berkelanjutan. Temuan ini juga sejalan dengan Hallinger et al. (2025) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah memiliki kontribusi penting terhadap pengembangan profesional guru dan peningkatan efektivitas sekolah.

Pendekatan kepemimpinan kepala sekolah yang suportif dan transformasional terbukti mampu meningkatkan mutu guru melalui pelatihan, supervisi dialogis, dan kebebasan berinovasi. Hubungan antar-aspek tersebut dapat digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 1. Model Optimalisasi Mutu dan Kompetensi Guru
(Sumber: hasil analisis penelitian, 2026)

Diagram di atas memperlihatkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penggerak utama dalam peningkatan kompetensi guru. Kepemimpinan yang bersifat transformasional dan suportif diterjemahkan ke dalam tiga strategi konkret: fasilitasi pelatihan pedagogik, supervisi dialogis, dan pemberian ruang inovasi. Ketiga strategi tersebut secara langsung menghasilkan dampak nyata berupa peningkatan kreativitas, motivasi kerja, dan kompetensi profesional guru, yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan mutu pendidikan Islam secara berkelanjutan. Temuan ini konsisten dengan Wahyono et al. (2021) dan Mubasyiroh & Muttaqin (2024) yang menekankan peran kepemimpinan transformasional dalam memicu kreativitas serta mutu pendidikan Islam.

2. Internalisasi Budaya Sekolah yang Kondusif dan Religius

Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah berhasil menanamkan visi sekolah melalui keteladanan langsung (modeling), seperti konsistensi hadir lebih awal, memimpin kegiatan keagamaan, dan terlibat langsung dalam aksi peduli lingkungan. Seorang guru senior menuturkan:

Guru 3: "Kepala sekolah selalu datang paling awal dan pulang paling akhir. Beliau tidak hanya memerintah, tetapi mencontohkan langsung. Itu yang membuat kami segan sekaligus termotivasi untuk ikut disiplin."

Keteladanan ini terbukti membentuk budaya sekolah yang positif secara organik. Hal ini memperkuat temuan Fauzi dan Wiranata (2023) bahwa pemimpin sekolah Islam yang mampu menjadi teladan nilai religius terbukti menciptakan iklim sekolah yang lebih produktif. Penekanan serupa disampaikan oleh Nadilah et al. (2024) dan Suhendri (2025) yang menyoroti kepemimpinan berbasis nilai Islam sebagai fondasi budaya sekolah.

Budaya sekolah yang islami tidak tumbuh dengan sendirinya. Budaya itu dibangun hari demi hari melalui peran langsung kepala sekolah yang mau turun tangan, memberi contoh, dan hadir di tengah-tengah warga sekolah. Di SMP Alam Banyuwangi Islamic School, proses penanaman budaya ini berjalan melalui empat jalur utama yang saling menguatkan: keteladanan pemimpin, pembiasaan kegiatan religius, dialog yang terbuka, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Untuk memudahkan pemahaman bagaimana keempat jalur ini bekerja secara bersama-sama, hubungan antar-unsurnya digambarkan dalam diagram berikut.

Gambar 2. Model Internalisasi Budaya Sekolah yang Kondusif dan Religius

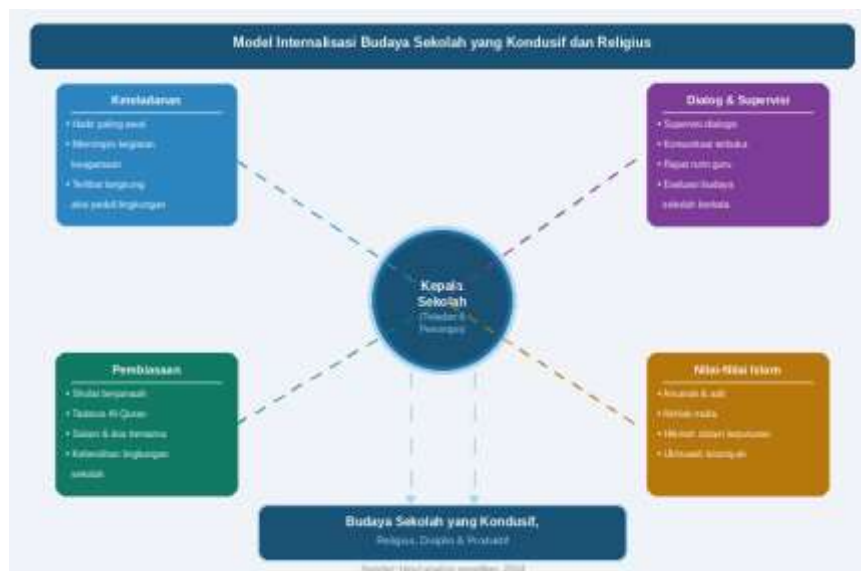


Diagram di atas memperlihatkan bahwa kepala sekolah berdiri di pusat perubahan budaya. Dari posisi itulah, beliau menggerakkan empat pilar sekaligus: memberi teladan melalui tindakan nyata, membiasakan rutinitas religius yang konsisten, membuka ruang dialog yang sehat dengan guru, serta menjadikan nilai-nilai Islam sebagai panduan dalam setiap keputusan. Keempat pilar ini tidak bekerja sendiri-sendiri, melainkan saling

mendukung dan akhirnya menghasilkan satu budaya sekolah yang kondusif, religius, disiplin, sekaligus produktif.

Temuan ini selaras dengan Fauzi dan Wiranata (2023) yang menyatakan bahwa pemimpin sekolah Islam yang mampu menjadi teladan terbukti menciptakan iklim sekolah yang lebih baik, serta diperkuat oleh Nadilah et al. (2024) dan Suhendri (2025) yang menegaskan kepemimpinan berbasis nilai Islam sebagai pondasi utama budaya sekolah, temuan ini juga memperkuat pandangan Leithwood, Harris, dan Hopkins (2020) yang menyatakan bahwa kepemimpinan sekolah yang efektif berkontribusi secara langsung terhadap pembentukan budaya organisasi yang positif dan peningkatan kualitas pembelajaran.

3. Sinergi dan Partisipasi Aktif Masyarakat (Komite Sekolah)

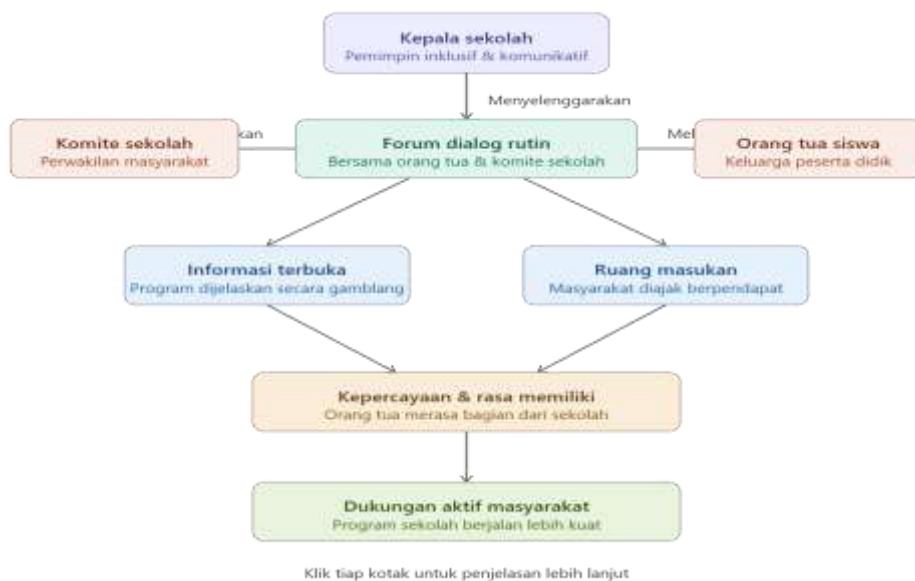
Kepala sekolah menerapkan gaya memimpin yang inklusif dan komunikatif dengan rutin menyelenggarakan forum dialog bersama orang tua siswa serta komite sekolah. Salah satu anggota komite sekolah menyampaikan:

Anggota Komite Sekolah: "Komunikasi kepala sekolah sangat terbuka sehingga orang tua merasa dilibatkan. Setiap program baru selalu dijelaskan dengan gamblang dan kami diberi kesempatan untuk memberi masukan. Itu yang membuat kami percaya dan mau mendukung sepenuhnya."

Keterbukaan informasi ini berhasil menumbuhkan rasa kepemilikan (sense of belonging) yang kuat dari pihak keluarga siswa. Rahmat dan Kurniawan (2023) menegaskan bahwa keterlibatan aktif komite sekolah merupakan faktor penting dalam keberhasilan program pendidikan, terutama di lembaga pendidikan Islam alternatif. Kamil & Abdullah (2025) menambahkan bahwa kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas merupakan strategi efektif dalam manajemen pendidikan Islam.

Kepala sekolah di SMP Alam Banyuwangi Islamic School tidak bekerja sendiri. Salah satu kunci keberhasilannya adalah kemampuan membangun jembatan antara sekolah dan masyarakat terutama orang tua siswa dan komite sekolah. Hubungan ini bukan sekadar formalitas, melainkan terjalin melalui komunikasi yang terbuka, rutin, dan penuh kepercayaan.

Gambar 3. Sinergi Kepala Sekolah, Orang Tua, dan Komite Sekolah dalam Mendukung Mutu Pendidikan



Sebagaimana terlihat pada Gambar 3, kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama dalam membangun komunikasi yang inklusif melalui forum dialog rutin bersama orang tua dan komite sekolah. Melalui forum tersebut, sekolah dapat menyampaikan informasi secara terbuka sekaligus memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan masukan dan aspirasi. Keterbukaan komunikasi ini mendorong tumbuhnya rasa percaya dan rasa memiliki terhadap sekolah. Pada akhirnya, kondisi tersebut menghasilkan dukungan aktif dari orang tua dan komite sekolah dalam berbagai program pendidikan sehingga turut mendukung peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan.

Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang komunikatif, partisipatif, dan kolaboratif memiliki peran penting dalam memperkuat kemitraan antara sekolah dan masyarakat sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan.

4. Transformasi Inovasi Pendidikan dan Capaian Prestasi Siswa

Kepemimpinan inovatif diwujudkan lewat perpaduan metode belajar alam yang kontekstual dengan digitalisasi manajemen sekolah. Kepala sekolah menyampaikan visi inovasinya secara langsung:

Kepala Sekolah: "Kami tidak bisa hanya mengandalkan alam sebagai media belajar tanpa mempersiapkan anak menghadapi dunia digital. Maka kami padukan keduanya agar siswa tetap berakar pada nilai-nilai alam dan Islam, tetapi juga melek teknologi."

Hasil dokumentasi menunjukkan adanya peningkatan prestasi siswa yang signifikan, baik dalam ranah akademik maupun non-akademik seperti keterampilan lingkungan dan pemahaman keagamaan. Temuan ini sejalan dengan Hidayat et al. (2022) yang menyatakan bahwa integrasi pembelajaran berbasis alam dengan teknologi digital menghasilkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna.

Inovasi pembelajaran di SMP Alam Banyuwangi Islamic School tidak terjadi begitu saja. Inovasi ini merupakan buah dari kepemimpinan yang terarah, berani mencoba hal

baru, dan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam. Kepala sekolah memadukan dua pendekatan yang saling melengkapi, yaitu pembelajaran berbasis alam yang membuat siswa belajar langsung dari lingkungan sekitar, serta pemanfaatan teknologi digital yang mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan. Perpaduan ini menghasilkan cara belajar yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga bermakna dan relevan bagi kehidupan nyata siswa. Untuk memudahkan pemahaman, bentuk inovasi beserta capaian yang dihasilkan disajikan secara ringkas dalam tabel berikut.

Tabel 2. Transformasi Inovasi Pendidikan dan Capaian Prestasi Siswa

Bentuk Inovasi		Deskripsi Kegiatan	Capaian Prestasi Siswa
Pembelajaran Alam	Berbasis	Siswa belajar langsung dari lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran kontekstual, meliputi kegiatan berkebun, pengamatan ekosistem, dan pengelolaan sampah.	Meningkatnya keterampilan lingkungan, kepedulian ekologis, dan kemampuan berpikir ilmiah siswa secara nyata.
Digitalisasi Sekolah	Manajemen	Penerapan sistem administrasi digital dalam pengelolaan data siswa, pelaporan hasil belajar, dan komunikasi antara sekolah dengan orang tua secara daring.	Siswa lebih siap menggunakan teknologi secara positif dan produktif; orang tua lebih mudah memantau perkembangan belajar anak.
Penguatan Nilai Keislaman dalam Pembelajaran		Integrasi nilai-nilai Islam ke dalam setiap mata pelajaran dan kegiatan sekolah, termasuk pembiasaan ibadah, kajian Al-Qur'an, dan akhlak mulia.	Meningkatnya pemahaman keagamaan siswa, terbentuknya karakter islami yang konsisten, serta kemampuan menerapkan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
Inovasi Desain Kurikulum		Penyesuaian kurikulum nasional dengan pendekatan sekolah alam dan Kurikulum Merdeka, memberi ruang bagi guru merancang pembelajaran yang kreatif dan sesuai kebutuhan siswa.	Peningkatan hasil belajar akademik secara keseluruhan, serta munculnya prestasi siswa di bidang non-akademik seperti lomba lingkungan hidup dan kesenian berbasis budaya lokal.
Kolaborasi Guru dan Siswa dalam Proyek Nyata		Guru dan siswa bekerja bersama dalam proyek-proyek berbasis masalah nyata di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar, difasilitasi dan dipantau langsung oleh kepala sekolah.	Tumbuhnya jiwa kepemimpinan, kreativitas, dan rasa tanggung jawab siswa; terciptanya pengalaman belajar yang bermakna dan berkesan.

Sumber: Hasil analisis penelitian, 2026

Tabel di atas memperlihatkan bahwa perubahan nyata di SMP Alam Banyuwangi Islamic School tidak hanya terlihat pada nilai akademik siswa, tetapi juga pada cara berpikir, karakter, dan kesiapan mereka menghadapi kehidupan. Setiap inovasi yang diterapkan kepala sekolah membawa dampak yang bisa dirasakan langsung oleh siswa, guru, maupun orang tua. Ketika pembelajaran alam dipadukan dengan teknologi digital dan nilai-nilai Islam, hasilnya jauh lebih dari sekadar angka rapor yang bagus. Siswa tumbuh menjadi pribadi yang cerdas secara intelektual, tangguh secara emosional, sekaligus berakhlak mulia. Temuan ini mempertegas pandangan Hidayat et al. (2022) bahwa integrasi antara pendekatan berbasis alam dan teknologi digital mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan, sekaligus memperkuat kepemimpinan inovatif sebagai kunci keberhasilan sekolah alam berbasis Islam.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah ditopang oleh komitmen guru yang tinggi, dukungan komite sekolah, budaya sekolah yang religius, serta keunikan program sekolah alam. Salah satu tenaga kependidikan mengungkapkan:

Tenaga Kependidikan: "Di sini semua orang merasa punya tanggung jawab yang sama terhadap sekolah. Kepala sekolah tidak membedakan antara guru dan staf administrasi. Kami semua dianggap tim yang setara."

Di sisi lain, terdapat sejumlah faktor penghambat, antara lain perkembangan teknologi yang menuntut pembaruan kebijakan secara terus-menerus, perbedaan kemampuan adaptasi guru, serta keterbatasan sarana infrastruktur. Amri dan Susanto (2024) menegaskan bahwa memelihara budaya organisasi pendidikan jauh lebih sulit daripada membangunnya karena membutuhkan konsistensi kepemimpinan yang tidak kenal kompromi.

Tabel 3. Hasil Penelitian

Tema	Temuan Utama	Dukungan Data/Kutipan
Mutu & Kompetensi Guru	Kepala sekolah menerapkan kepemimpinan suportif dan transformasional: pelatihan pedagogik, supervisi dialogis, kebebasan inovasi.	Guru 1: <i>"Kepala sekolah selalu memberikan ruang kepada kami untuk mengikuti pelatihan..."</i>
Budaya Sekolah Religius	Kepala sekolah menanamkan visi melalui keteladanan: hadir lebih awal, memimpin kegiatan keagamaan, peduli lingkungan.	Guru 3: <i>"Kepala sekolah selalu datang paling awal dan pulang paling akhir..."</i>
Partisipasi Masyarakat	Gaya kepemimpinan inklusif: forum dialog rutin dengan orang tua dan komite sekolah, komunikasi terbuka.	Komite: <i>"Komunikasi kepala sekolah sangat terbuka sehingga orang tua merasa dilibatkan..."</i>

Inovasi & Prestasi Siswa	Integrasi pembelajaran berbasis alam dengan digitalisasi manajemen sekolah.	<i>Kepala Sekolah: "Kami padukan keduanya agar siswa tetap berakar pada nilai-nilai alam dan Islam, tetapi juga melek teknologi."</i>
Faktor Pendukung	Komitmen guru tinggi, dukungan komite sekolah, budaya religius, program sekolah alam.	<i>Tenaga Kependidikan: "Kami semua dianggap tim yang setara."</i>
Faktor Penghambat	Tantangan teknologi, adaptasi guru berbeda, keterbatasan sarana.	<i>Amri & Susanto (2024): memelihara budaya organisasi lebih sulit daripada membangunnya.</i>

Ringkasan dalam tabel di atas memperlihatkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMP Alam Banyuwangi Islamic School tidak hanya berfungsi secara administratif, tetapi juga sebagai agen perubahan. Temuan ini konsisten dengan teori kepemimpinan transformasional (Fitri Al Harbi et al., 2025; Setiyono et al., 2026) dan memperkuat literatur tentang kepemimpinan berbasis nilai Islam (Nadilah et al., 2024; Haryanti & Anwar, 2025).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah bukan sekadar pengelola administrasi, melainkan pemimpin yang secara nyata menggerakkan perubahan di sekolah. Di SMP Alam Banyuwangi Islamic School, kepemimpinan kepala sekolah terbukti berdampak langsung pada empat hal utama: meningkatnya kemampuan dan semangat kerja guru, terbentuknya budaya sekolah yang islami dan disiplin, kuatnya dukungan orang tua dan komite sekolah, serta berkembangnya cara belajar siswa yang lebih kreatif dan kontekstual.

Kunci keberhasilan kepemimpinan di sekolah ini terletak pada keteladanan. Kepala sekolah tidak hanya memberi instruksi, tetapi hadir langsung, ikut terlibat dalam kegiatan keagamaan, membuka ruang dialog bagi guru, dan mempersilakan orang tua untuk menyampaikan masukan.

Tantangan tetap ada, terutama dalam menjaga konsistensi budaya sekolah di tengah perkembangan teknologi dan keberagaman kemampuan guru. Namun, dengan komitmen kepemimpinan yang kuat dan dukungan seluruh warga sekolah, tantangan tersebut dapat dikelola dengan baik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah informan yang terbatas. Selain itu, pendekatan kualitatif yang digunakan lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap konteks tertentu sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh sekolah Islam di Indonesia. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dipahami sesuai dengan konteks lokasi penelitian.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat konsep kepemimpinan transformasional yang menempatkan kepala sekolah sebagai agen perubahan dalam

pengembangan budaya sekolah, peningkatan kompetensi guru, penguatan kolaborasi dengan masyarakat, serta penciptaan inovasi pembelajaran yang berkelanjutan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian serupa dilakukan di lebih banyak sekolah Islam dengan karakteristik yang berbeda-beda, sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas tentang model kepemimpinan pendidikan yang efektif. Selain itu, perlu dikembangkan program pelatihan kepala sekolah yang secara khusus memperkuat kemampuan kepemimpinan berbasis nilai dan keteladanan.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa kepala sekolah perlu mengembangkan kepemimpinan yang tidak hanya berfokus pada administrasi, tetapi juga pada penguatan budaya sekolah, inovasi pembelajaran, dan kolaborasi dengan masyarakat guna meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S., & Susanto, A. (2024). Manajemen budaya sekolah Islam: Tantangan dan strategi kepala sekolah dalam era disrupsi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(1), 45–62.
- Arief, M., & Munandar, A. (2022). Kepemimpinan Islami kepala sekolah dan implikasinya terhadap iklim organisasi madrasah. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 88–104.
- Fajar, M. A., Sukari, S., & Sulistyowati, S. (2025). The role of school principals in enhancing teacher professionalism and educational quality. *Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah*, 3(1), 77–92.
- Fatihah, N. (2024). Development of school principal professionalism: The main key to quality education. *UNUJA Journal of Islamic Education*, 5(2), 101–115.
- Fauzi, A., & Wiranata, R. R. S. (2023). Kepemimpinan kepala sekolah berbasis nilai Islam di sekolah alam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 57–74.
- Fitri Al Harbi, N. A., Anggraeni, L., & Jistito, D. (2025). The influence of transformational leadership on teacher performance in Islamic schools. *Al-Qiyadah Journal of Islamic Education*, 4(1), 33–45.
- Haryanti, N., & Anwar, M. A. (2025). *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Eureka Media Aksara.
- Hidayat, R., Patras, Y. E., & Sumantri, M. (2022). Integrasi pembelajaran berbasis alam dan teknologi digital dalam meningkatkan kompetensi siswa di sekolah alam Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(2), 112–128.
- Kamil, A., & Abdullah, M. (2025). Community-school collaboration in Islamic education management. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(1), 18–34.
- Kholiq, A. (2024). Stakeholder collaboration and educational program success in Islamic schools. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 89–105.
- Kusumawati, N., & Rohmah, U. (2023). Profesionalisme kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi guru di era merdeka belajar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 30(1), 23–38.
- Mubasyiroh, M., & Muttaqin, I. (2024). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(1), 44–60.

- Mu'alimin, M., & Anwar, K. (2022). Praktik kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam menciptakan iklim kerja produktif. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 18(2), 130–147.
- Nadilah, T., Yasmini, Y., Amilda, A., & Junaidah, J. (2024). Konsep kepemimpinan pendidikan dalam perspektif Islam. *IJE Journal of Islamic Education*, 8(2), 145–160.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2021). Inovasi model pembelajaran sekolah Islam: Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 1–18.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Rahmat, A., & Kurniawan, A. R. (2023). Partisipasi komite sekolah dalam penguatan kepemimpinan kepala sekolah berbasis masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 29(1), 55–68.
- Sari, S. C., & Azkiya', A. A. (2026). Academic supervision in Islamic boarding schools: Challenges, gaps, and strategies. *IJMURHICA*, 2(1), 88–104.
- Setiyono, T., Priyono, P. K., Hartarto, A. B., & Siswadi. (2026). Transformational leadership in Islamic education. *Neo Journal of Economy and Social Humanities*, 5(2), 33–49.
- Suhendri, S. (2025). *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. UMSU Press.
- Syarip, I. (2024). Keteladanan pemimpin dalam pembentukan budaya sekolah Islam yang unggul. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 55–70.
- VikaSari, V., Putri, R. A., & Santoso, D. (2023). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam implementasi inovasi pembelajaran dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Kurikulum*, 20(2), 78–94.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2021). Guru profesional di masa pandemi: Review kepemimpinan transformasional kepala sekolah. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 51–65.
- Alzoraiki, M., Ahmad, A. R., Ateeq, A., & Milhem, M. (2024). *The Role of Transformational Leadership in Enhancing School Culture and Teaching Performance in Yemeni Public Schools*. *Frontiers in Education*, 9, 1413607.
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). *Seven Strong Claims About Successful School Leadership Revisited*. *School Leadership & Management*, 40(1), 5–22.
- Hallinger, P., Liu, S., & Aung, P. N. (2025). *A Systematic State-of-the-Art Review of Asian Research on Principal Instructional Leadership, 1987–2024*. *Education Sciences*, 15(7), 817.